

## PENGGUNAAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 2 PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Supardi<sup>1</sup>, Yuniar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>SMA Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya

Korespondensi Penulis: <sup>1</sup>[supardi.smabiologi@gmail.com](mailto:supardi.smabiologi@gmail.com) <sup>2</sup>[yyuniar101@gmail.com](mailto:yyuniar101@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jaya dari bulan Juli sampai September 2021 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan Metode *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi Keanekaragaman Hayati siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya. Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus dengan subyek penelitian siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya tahun pelajaran 2021/ 2022 sebanyak 26 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Melalui penggunaan Metode STAD pada materi Keanekaragaman Hayati mata pelajaran biologi bagi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya diperoleh hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan 53,8 % dengan nilai rata-rata kelas 72,7 dan meningkat pada hasil tes siklus II 92,3 % dengan nilai rata-rata kelas 90. Pada kedua siklus ini perubahan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 30,8% dan nilai rata-rata 62,4. Dengan demikian penggunaan Metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati bagi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning tipe STAD, partisipasi, hasil belajar*

## THE APPLICATION OF STAD AS A METHOD TO IMPROVE THE LEARNING RESULTS OF X IPA 2 STUDENTS ON THE MATERIAL OF BIODIVERSITY

### Abstract

*This research was conducted at SMA Negeri 1 Jaya from July to September 2021 with the aim of improving student learning outcomes by using the Students Teams Achievement Divisions (STAD) method on the material on Biological Diversity of class X IPA 2 students of SMA Negeri 1 Jaya. This research which consists of 2 cycles has 26 students of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya for the academic year 2021/2022 as its subject. Data analysis used a comparative descriptive analysis technique by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and qualitative descriptive analysis of the observations by comparing the results of observations in cycle I and cycle II. Through the use of the STAD method on Biological Diversity material for students of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya, the test results in the first cycle were obtained with a completeness percentage of 53.8% with an average grade of 72.7 and increased in the second cycle test results. 92.3% with an average grade of 90. In these two cycles the change in value was significant when compared to the pre-cycle with learning completeness which only reached 30.8% and the average value was 62.4. Thus the use of the STAD method can improve student learning outcomes on biodiversity material for students of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya.*

**Keywords:** *STAD type cooperative learning, participation, learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. SMA Negeri 1 Jaya, yang letaknya di Desa Meunasah Weh Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 26 orang dan jumlah siswa sebanyak 317 orang. Penulis salah seorang guru di sekolah tersebut mengajar di kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1, dan X IPS 2. Menurut pengamatan penulis dari semua kelas hanya kelas X IPA 2 yang Prestasi siswa masih rendah, dari 26 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan yang lain hasil belajarnya masih rendah terutama pelajaran biologi khususnya materi Keanekaragaman hayati, ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan juga sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran Biologi. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas di susun dalam beberapa kelompok dengan kemampuan siswa yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku.

Keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas dan memilih model yang tepat juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Menurut Uzer Usman (2008:97) Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru

untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan model yang tepat, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas dan menghindari kejenuhan

Model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Pembelajaran STAD menekankan pada pemberian penghargaan sebagai bentuk reinforcement, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki karakteristik yang heterogen, baik dalam kemampuan akademis, jenis kelamin, suku motivasi dan lain-lain. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tanggung jawab siswa terhadap proses belajar lebih besar karena siswa lebih besar karena siswa lebih banyak bekerja dari pada sekedar mendengarkan informasi sehingga metode pembelajaran ini dapat melatih tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya.

Dalam STAD semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan, karena semua anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan, karena semua anggota kelompok mempunyai berkontribusi nilai pada kelompok sebagai hasil peningkatan kemampuan dari waktu sebelumnya. Jadi, tuntutan yang diminta pada setiap siswa adalah perlunya selalu meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu.

Menurut Slavin (2008) Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim telah menguasai pelajaran tersebut kemudian diberikan tes tentang materi tersebut dan pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Pelaksanaan pembelajaran moodel kooperatif tipe STAD terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) Presentasi kelas, (2) Studi Kelompok, (3) Kuis, (4) Peningkatan skor kuis individu, (5) Tahap penghargaan.

Dengan demikian penulis perlu menggunakan model pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan model pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam semua pelajaran terutama pelajaran biologi. Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul “Penggunaan metode *STAD* (Student Teams Achivement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 pada materi keanekaragaman hayati”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021. Waktu penelitian dilakukan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi sistem pencernaan. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2

siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Kondisi Awal**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari uji awal (pretest) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk diisi siswa sebelum tindakan kelas dilakukan. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi keanekaragaman hayati, karena materi keanekaragaman hayati telah disinggung sedikit di satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut hasil yang diperoleh siswa pada tes sebelum tindakan kelas dilakukan.

Tabel 3.1 Hasil tes awal siswa pada pra siklus

NO	Uraian	Hasil Belajar Pra-siklus
1	Nilai rata-rata	62,4
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Jumlah total siswa	26
4	Persentase ketuntasan belajar	30,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum tindakan kelas dilakukan hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimal dalam materi keanekaragaman hayati. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang berada di bawah ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Pelaksanaan pembelajaran di kelas diamati langsung oleh 1 orang pengamat yang mengamati sejumlah prilaku atau aktivitas guru dan siswa

**2. Deskripsi Hasil Siklus 1**

Tabel 3.2 Hasil tes siswa pada siklus I

NO	Uraian	Hasil Belajar Siklus I
1	Nilai rata-rata	72,7
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Jumlah total siswa	26

4	Persentase ketuntasan belajar	53,8%
---	-------------------------------	-------

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa sebanyak 14 (tiga belas) siswa telah tuntas (memenuhi KKM) atau sebanyak 53,8%. Sedangkan sebanyak 12 siswa masih belum tuntas atau sebanyak 46,2%. Hasil yang didapat belum maksimal karena nilai yang didapatkan masih sangat rendah, yang tuntas pun nilainya banyak yang pas – pasan.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus hasil belajar sebagian besar siswa (18 orang = 69,2%) berada dibawah KKM, setelah siklus I jumlah siswa yang belum tuntas berkurang sebanyak 12 orang (46,2%). Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Walaupun sudah terjadi kenaikan dalam angka ketuntasan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa kerjasama dalam kelompok belum berjalan dengan optimal, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama antara sesama anggota kelompok. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### Deskripsi Hasil Siklus 2

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, mereka secara individu harus berkompetisi secara pribadi untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Hasil tes siswa pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Hasil tes siswa pada siklus II

NO	Uraian	Hasil Belajar Siklus II
1	Nilai rata-rata	90
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Jumlah total siswa	26
4	Persentase ketuntasan belajar	92,3%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 22 orang siswa telah tuntas atau 92,3 %. Masih ada siswa yang belum tuntas pada siklus II yaitu sebanyak 2 orang siswa atau 7,7%. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat ketuntasan siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya pada materi keanekaragaman hayati. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 14 orang pada siklus I menjadi 22 orang pada siklus II. Hal ini terjadi karena telah dilakukan perbaikan – perbaikan terhadap kesalahan – kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang terus meningkat sehingga menyebabkan siswa yang tuntas KKM juga meningkat.

### B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian secara umum keterlaksanaan pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hanya 8 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I terdapat 14 orang siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang siswa.

Pada pra siklus hanya 8 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tidak tercapainya nilai ketuntasan minimal. Dapat dipahami karena memang siswa belum diajarkan materi ini, akan tetapi rendahnya kemampuan awal menggambarkan bahwa siswa masih belum aktif, kerja sama antar siswa dalam pembelajaran belum terlihat. Siswa tidak terlihat

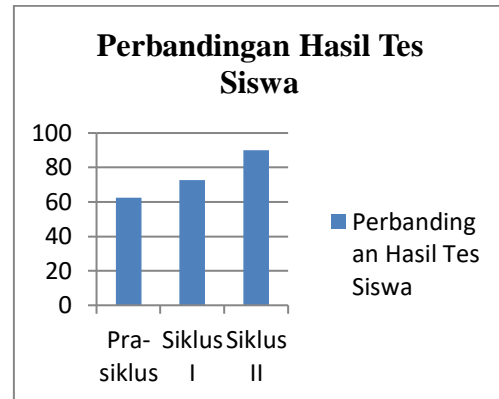
saling membantu dalam belajar, yang ada adalah siswa yang menyontek hasil pekerjaan siswa lain. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi sangat rendah dengan tidak ada satupun siswa yang tuntas.

Pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas telah meningkat menjadi 14 orang dari pada pra siklus dimana hanya 8 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peningkatan ketuntasan siswa kelas X IPA 2 pada materi keanekaragaman hayati disebabkan karena pada siklus I siswa lebih aktif dalam belajar bersama kelompok. Hal ini membuat pikiran siswa menjadi terbuka karena pola pikir anggota kelompok yang berbeda-beda. Kerja sama antar siswa sudah terlihat, siswa lebih aktif bekerja dalam kelompok. Sudah ada 14 siswa yang tuntas. Hal ini cukup membanggakan karena kelas X IPA 2 sebelumnya sangat sulit untuk mencapai KKM.

Pada siklus II telah dilakukan perbaikan – perbaikan terhadap kesalahan – kesalahan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, seperti kurangnya kerja sama antar siswa, masih banyak yang main – main dan tidak fokus dalam pembelajaran disebabkan karena merasa tidak dikejar waktu. Pada siklus II siswa lebih aktif, kreatif dan dengan sigap dan cepat mengerjakan soal-soal yang diberikan gurur untuk dikerjakan bersama kelompok. Kerja sama antar siswa pun lebih terlihat.

Selain bekerja sebagai kelompok, siswa juga berusaha untuk dirinya sendiri. Siswa berkompetisi secara pribadi karena walaupun kerja kelompok tetapi nilai tetap masing – masing. Tergantung dari keaktifan, tanggung jawab, kerja sama dan daya serap siswa. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II naik dari 14 orang pada siklus I menjadi 22 orang pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 pada materi keanekaragaman hayati yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang terus meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra- siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat secara jelas pada grafik berikut :



## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model kooperatif tipe STAD (student Teams Achievement Divisions) selama pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya pada pelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati meningkat dari hanya 8 orang siswa yang tuntas (30,8%) pada pra siklus menjadi 14 orang siswa yang tuntas (53,8%) pada siklus I. Pada siklus 2 hasil yang didapatkan lebih bagus yaitu sebanyak 22 orang siswa mencapai KKM (92,3%).
2. Penggunaan berbagai macam model dalam pembelajaran sangat diperlukan sangat berguna, supaya siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Apalagi model-model pembelajaran yang tidak hanya belajar di kelas saja tetapi keluar ke lingkungan sekitar sekolah atau tempat belajar lainnya seperti metode pembelajaran kontekstual.
3. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran tipe STAD pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Jaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, R. I, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer, Usman, Moh. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2008. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Campbell, dkk. 2010. *Biologi Jilid 3*. Jakarta: Erlangga,
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru,
- Kusnandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slavin, robert et. al. 2008. *Cooperative learning teori riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi,Arikunto 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://biotigabelas.blogspot.com>
- <http://www.slideshare.net/iszmykamaliyah/hakekat-pembelajaran>.
- [www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-STAD.html?m=1](http://www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-STAD.html?m=1)